

Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

H. Sujono AR

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor

Sujono46@gmail.com

Abstraksi

Pendidikan merupakan kunci dan tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Semakin maju tingkat pendidikan suatu bangsa, semakin maju pula tingkat kesejahteraannya. Sebaliknya negara yang tingkat pendidikannya rendah dan terbelakang maka dapat dipastikan tingkat pendapatan dan kesejahteraannya tidak terpenuhi, bahkan cenderung miskin. Pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai hal tersebut tidaklah mudah tetapi membutuhkan waktu, pemikiran, kreasi dan inovasi yang terus berkembang oleh para pelaku pendidikan terlebih seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberi pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, terutama para pendidik disekolah dalam proses belajar mengajar dituntut untuk selalu mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi bagi tercapainya tujuan pendidikan dan salah satu diantaranya dalam pemilihan dan penggunaan metode dan media serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan mampu memotivasi belajar siswa, yang pada gilirannya terbangun interaksi yang positif antara guru dan peserta didik. Apabila hal tersebut dapat di wujudkan maka tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan undang undang akan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

***Kata kunci:** Penggunaan Media, Motivasi, Tujuan Pembelajaran*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter generasi mendatang sebagai penerus bangsa dan Negara. Melalui pendidikan diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki tanggung jawab, serta memiliki kemampuan atau potensi yang dapat dikembangkan bagi masyarakat untuk masa depan bangsa, hal ini penting karena pendidikan merupakan proses transformasi sosial dan

transformasi nilai yang paling efektif dalam membangun sebuah bangsa.

Setiap orang pada dasarnya memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan tanpa adanya perbedaan, sebagaimana yang dikemukakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 yang berbunyi "penerimaan seseorang sebagai peserta didik dalam satu kesatuan pendidikan diselenggarakan dengan tidak membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, kedudukan sosial, dan tindakan kemampuan ekonomi dan dengan tetap mengindahkan kekhususan satuan pendidikan yang bersangkutan"¹

Kemajuan dibidang pendidikan pada masa sekarang ini telah menunjukkan suatu kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat . hal ini ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus maju dan berkembang, sehingga peranan teknologimenghantar dunia pendidikan harus bergerak maju seiring dengan tuntutan teknologi tersebut terutama di negara-negara berkembang seperti di indonesia.

Sejalan dengan kemajuan bidang ilmu dan teknologi maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah telah menunjukkan perkembangan yang pesat. Perubahan dan perkembangan bukan saja terjadi dalam bidang kurikulum, metodologi pengajaran, peralatan, penilaian pendidikan tetapi juga terjadi dalam bidang administrasi, organisasi danpersonil bahkan secara keseluruhan dalam sistem pendidikan telahmencakup seluruh komponen yang ada.

Salah satu unsur teknologi yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar adalah media atau alat bantu pembelajaran. 'Media dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting sebagai penunjang (alat bantu) guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar siswa dapat metnpunyai pengalaman dan memahami bahan yang akan disampaikan oleh guru. Media merupakan segala sesuatu yang dapat diinderakan yang berfungsi sebagai perantara/sarana alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar."²

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, *Undang Undang Sisdiknas*, (Jakarta:1993), hlm.7

² Ahmad Rohani, *Media Intruksional Educatif*, (Jakarta:Rhineka Cipta,1997),hlm .2

menyalurkan pesan (bahanpelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Media pembelajaran merupakan bagian yang integral dalam sistem pembelajaran, banyak macam media dapat digunakan diantaranya adalah media audio-visual. Audio visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.”³

Penggunaan media audio-visual tidak dapat diabaikan karena media audio visual merupakan sumber pengetahuan yang digunakan untuk memberikan suatu dorongan atau motivasi dan rangsangan yang akan dapat membantu keberhasilan dalam meraih tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dimana siswa dapat melihat, mengamati secara langsung materi yang diajarkan.

B. Pembahasan

I. Pengertian Media Audio-Visual

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan ala-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman.

Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari

³ Ibid.hlm.97

kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan⁴

Gerlac dan Ely mengatakan bahwa:" Media apabila dipahami secara garis besar adalah, manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap". Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal⁵

Banyak batasan yang diberikan tentang media pembelajaran, asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan (Association of education and communication technology (AECT) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.⁶

Prinsipnya media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat perantara dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mempermudah siswa untuk memahami tujuan pembelajaran. Semua alat yang dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran, sehingga mempermudah bagi guru dalam menyajikan materi pelajaran maupun bagi siswa dalam mempelajari materi sebagai wahana pencapaian kompetensi dasar.

Dilihat dan definisi di atas, maka media pengajaran merupakan benda yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada para siswa yang meliputi media yang dapat dilihat, didengar, maupun yang dapat dibaca untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Pembahasan di atas masih sebatas mengemukakan pengertian media pembelajaran, sementara sasaran pembahasan dalam penelitian ini adalah media audio visual. Untuk itu agar sasaran yang dituju dapat tergambar dengan jelas, maka berikut dikemukakan pengertian tentang media audio visual.

⁴Sadirman, *Ineraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Pihak, Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994), hlm. 75

⁵ Arsyad Azhar *Edia Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.3

⁶ Ibid. hlm.3

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra pengelihatan, media visual ini ada yang menampilkan gambar diam, seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto gambar atau lukisan, cetakan, ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.⁷ Sedangkan audio-visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembanganrn zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.⁸

Pendapat lain mengemukakan bahwa media audio-visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual.⁹ Pengertian lain mengatakan bahwa media audio visual (Audiovisual Materials) dalam konteks pembelajaran berarti "sejumlah peralatan yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran."¹⁰

Media audio visual juga diartikan sebagai " alat bantu dalam menyampaikan informasi atau menyajikan pesan (konsep, prinsip atau pesan-pesan lainnya) yang disampaikan kepada sasaran didik dalam bentuk audio, visual dan audio visual maupun dalam bentuk lainnya."¹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat diperoleh suatu gambaran bahwa audio visual dalam konteks pembelajaran adalah alat yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kaset atau piringan hitam untuk kemudian divisualisasikan melalui sebuah layar monitor sehingga pesan-pesan pembelajaran tersebut dapat didengar dan dilihat oleh siswa. Atau dengan kata lain media audio visual adalah alat yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang merangsang pendengaran dan penglihatan.

2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran Audio visual

Media pembelajaran dapat dikelompokkan sesuai dengan sifat atau ciri

⁷Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rhineke Cipta, 1996), hlm. 136

⁸Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 97-98

⁹Ibid, hlm. 30

¹⁰Nana Sudjana *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Aditya Citra Bakti, 1999), hlm. 58

¹¹Sardidkk, *Media pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986) 164

yang dimiliki oleh media pembelajaran tersebut. Setiap media pembelajaran memiliki ciri yang berbeda-beda dengan tujuan yang berbeda pula. Media atau bahan yang merupakan perangkat lunak berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasa disajikan dengan mempergunakan peralatan. Sedangkan peralatan atau perangkat keras sendiri merupakan sarana untuk mendapatkan tampilan pesan yang terkandung dalam media pembelajaran tersebut.

Adapun ciri-ciri media audio-visual adalah sebagai berikut:

- a. Mereka biasanya bersifat linear
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuat
- d. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.¹²

Gambaran media sebagai sumber belajar di atas, memberikan suatu alternatif dalam memilih dan menggunakan alat bantu mengajar sesuai dengan karakteristik siswa. Media sebagai alat bantu mengajar diakui sebagai media auditif, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarang akan tetapi penggunaan media bergantung kepada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Dari pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan yang termasuk dalam media audio visual yakni :

1. Film dan Video

Film dan video adalah salah satu jenis media audio visual. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan

¹²Arsyad Azhar, *Media pembelajaran*;(Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.31

konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Dibanding dengan media lain, film dan video mempunyai kelebihan sebagai berikut :

- a. Penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu.
- b. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- c. Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu.

2. Televisi (TV)

Televisi merupakan "system elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. System ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan didengar.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam atau di luar kelas/sekolah media yang digunakan bervariasi, mulai dari media yang dalam bentuk konkrit, yang berupa benda (baik media buatan, media jadi maupun hasil teknologi) yang dikenal dengan media materi/fisik. Penetapan penggunaan jenis media yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada siswa tergantung berbagai hal, diantaranya : tujuan pelajaran yang ingin dicapai, metode mengajar, kemampuan atau keterampilan guru menggunakannya, karakteristik siswa dan sebagainya.

Berbagai jenis media yang telah dipaparkan di atas, patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika memilih dan mempergunakan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar. Karakteristik media yang tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran, itulah media yang seharusnya digunakan.

¹³Ibid.50

3. Kegunaan Media Audio Visual

Prinsipnya dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian penggunaan media dalam proses belajar mengajar harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa.

Agar media pendidikan benar-benar untuk belajar siswa, maka secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti :
 - a. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model
 - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal
 - d. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain
 - e. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk :
 - a. Menimbulkan gairah belajar
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik

dengan lingkungan dan kenyataan

c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

4. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam :

a. Memberikan perangsang yang sama

b. Mempersamakan pengalaman

c. Menimbulkan persepsi yang sama¹⁴

Penggunaan media pengajaran khususnya audio visual pada pendidikan agama islam atau bidang study lainnya tidak sekedar usaha dalam rangka membantu guru yang bersifat pasif, melainkan membantu siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam atau bidang study lainnya sehingga penggunaannya direncanakan secara sistematis dan seksama.

Kesimpulannya adalah bahwa pemahaman guru terhadap media pembelajaran menjadi jelas, sehingga dapat memanfaatkan media dan tujuan media pembelajaran itu sendiri yaitu untuk lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat mendorong suatu motivasi belajar dan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran sebagaimana dikehendaki tujuan pengajaran.

Guru dalam hal ini dituntut menentukan media secara terencana, sistematis dan sistemik (sesuai sistem belajar mengajar) untuk mendapatkan hasil yang diharapkan sehingga akan mempengaruhi sikap, nilai dan emosi belajar siswa.

4. Nilai dan Manfaat Media Audio Visual

Dunia pendidikan dalam pemanfaatan media mutlak diperlukan, dan bahkan merupakan salah satu komponen dari enam komponen pembelajaran atau komponen dalam proses belajar mengajar (komponen tujuan, materi, KBM, metode, media dan evaluasi). Penggunaan media tidak hanya dinilai dari segi kecanggihan medianya saja, tetapi yang lebih penting lagi adalah fungsi

¹⁴Sadiman, *Media Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1986), him. 17-18

dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa.¹⁵

Manfaat media pengajaran berkenaan dengan proses belajar mengajar antara lain :

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.¹⁶

Manfaat kedua, mengapa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berfikir sederhana menuju berfikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berfikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Selain itu juga terdapat nilai praktis dari media pendidikan yaitu:

- a. Media pendidikan melampaui batas pengalaman pribadi siswa.
- b. Media pendidikan melampaui batas-batas ruangan kelas
- c. Media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antarasiswa dengan lingkungan
- d. Media pendidikan memberikan uniformitas/kesamaan dalam pengamatan.
- e. Media pendidikan akan memberikan pengertian/konsep yang

¹⁵Ahmad Rohani, *Media Instruksional*, (Jakarta: Raja Grafindo, 198 hlm. 7

¹⁶Ibid.hlm.7

sebenarnya secara realitas dan teliti.

- f. Media pendidikan membangkitkan keinginan dan minat-minat baru.
- g. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan perangsang kegiatan belajar.
- h. Media pendidikan akan memberikan pengalaman yang menyeluruh.

Dari uraian dan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan motivasi belajar siswa.
- b. Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi secara langsung antar siswa dengan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan, indera, ruang dan waktu.
- d. Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan sekitar, serta memungkinkan kepada siswa tentang interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misalnya melalui karya wisata, kunjungan ke museum dan kunjungan ke kebun binatang.

5. Konsep Tentang Motivasi Belajar

Mengenai batasan atau definisi sudah banyak diberikan oleh para ahli dengan sudut pandang yang berbeda sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki, agar mempermudah didalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang diutarakan sebelumnya.

Motivasi berpangkal dari kata "motif", yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai

suatu kondisi intern (Kesiapsiagaan). Berawal dari kata "motif " itu maka motivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif . Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak¹⁷

Berdasarkan beberapa kondisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah dorongan atau kekuatan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu aalarn mencapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi merupakan sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Menurut Mac Donal mengatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁹

Pengertian yang dikemukakan Mac. Donald ini mengandung 3 elemen penting :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ feeling, afeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan

Menurut Maslow dalam mengatakan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman.rasa cinta, penghargaan, mengerti dandimengerti sehingga kebutuhan-kebutuhan tersebut memotivasi tingkah laku individu.²⁰

Berdasarkan beberapa kondisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motif dapat diartikan sehagai daya upaya yang mendorong melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah dorongarn atau kekuatan dalam diri individu untuk

¹⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Raja GrapindoPersada, 1996),hlm.73

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru* (Surabaya:Usaha Nasional,1994), hlm.14

¹⁹ Sardiman, *Intexaki dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Raja Grapindo Persada,1996),hlm.73- 74

²⁰Ibid.hlm.115

melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Bagi seorang guru atau pendidik peranan motivasi sangat penting. Mendidik atau mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks, karena banyak hal yang harus dipahami, dipersiapkan, dan dilakukan. Mendidik atau mengajar memerlukan kesabaran, ketekunan, ketelitian, tetapi . juga kelincahan dan kreativitas. Semuanya itu membutuhkan motivasi yang cukup tinggi dari guru atau pendidik agar siswa tidak lekas bosan dan putus asa.

Motivasi dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya, maka harus dilakukan suatu upaya agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai tujuan yang akan dicapai.

Meningkatkan motivasi belajar siswa, akan mendapatkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut tentunya tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi pendorong yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Sebagai pendorong dan pengarah, maka motivasi belajar menjadi sangat penting. Untuk itu betapapun baiknya potensi siswa yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang akan diajarkan guru serta lengkapnya sarana belajar, namun bila siswa tidak termotivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

6. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Seorang ahli mengemukakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi yaitu:²¹

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 1. Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ada tanpa di pelajari.
 2. Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari
- b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
 1. Motif atau Kebutuhan Organisasi
Misalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain.
 2. Motif-motif Darurat
Misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.
 3. Motif-motif Objektif
Terkait kebutuhan dalam melakukan manipulasi untuk menaruh minat.
- c. Motivasi Jasmani\$ dan Rohani
Motivasi jasmani dapat dikelompokan seperti ; refleks, insting, nafsu.Sedangkan yang termasuk motivasi rohani adalah kemauan.
- d. Motivasi intrinsik dan Ekstrinsik
 1. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 2. Motivasi Ekstrinsik adalah motif - motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Berbagai jenis motivasi di atas, memberikan suatu gambaran tentang motif-motif yang ada pada setiap individu. Motivasi membutuhkan rangsangan atau dorongan dari luar misalnya media, baik media visual, audio, maupun

²¹ Ibid.hlm.86

audio visual serta buku-buku yang dapat menimbulkan dan memberikan inspirasi dan rangsangan dalam belajar.

Terdapat beberapa bentuk motivasi yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk dapat mempertahankan minat para peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan yaitu sebagai berikut :

a. Memberi angka

Sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik.

b. Hadiah

Maksudnya memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau kepada peserta didik yang berprestasi.

c. Kompetisi

Kompetisi atau persaingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar dan dapat dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

d. Memberi ulangan

Ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

e. Memberi tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan atau motivasi kepada anak didik untuk memperhatikan segala isi pengajaran yang disampaikan.

f. Mengetahui hasil

Rasa ingin tahu kepada siswa yang belum diketahui adalah suatu sifat manusia. Dalam hal ini peserta didik berhak mengetahui hasil pekerjaannya yang dilakukan sehingga dengan mengetahui hasilnya, anak didik terdorong

untuk belajar lebih giat. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

g. Pujian

Memberikan pujian kepada hasil pekerjaan anak didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya suatu pujian berarti adanya suatu perhatian dan ketertarikan terhadap pekerjaan yang dilakukan.

h. Hukuman

Artinya memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan dalam proses belajar mengajar dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah, misalnya, memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan, membuat resume atau ringkasan, membersihkan kelas, dan lain-lain.

7. Konsep Tentang Belajar

Berbicara hal pendidikan maka tidak terlepas dari masalah belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang telah biasa dilakukan siswa untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar perlu mendapat perhatian, bimbingan dan pengawasan dari didikan orang tua maupun guru sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi pada individu, maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Pendapat lain mengatakan, belajar (*learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak la masih bayi sampai ke liang lahat nanti. Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat serta berlangsung kapan saja, dimana saja, siapa saja.²²

Karenanya dengan belajar orang akan dapat meraih sukses dan kebahagiaan sejati. Dengan belajar orang akan mendapatkan ilmu pengetahuan

²²Bamabang warsinta, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, (Jakarta Rineka Cipta 2008). Hlm. 62

yang luas dan merupakan kunci keselamatan hidup seseorang baik bagi keselamatan hidup di dunia lebih lebih keselamatan di akhirat kelak.

C. Kesimpulan

Keberhasilan proses belajar mengajar haruslah disertai dengan keterampilan dan kecermatan dalam penggunaan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, agar peserta didik/ siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Salah satu diantaranya adalah bagaimana seorang guru dapat memilih dan menggunakan media audio visual yang dapat meyakinkan siswa secara langsung dapat dilihat dan didengar terhadap materi yang dibahas dalam suatu pertemuan. Dengan menggunakan media audio visual ini siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar.

Motivasi dalam proses belajar mengajar sangatlah penting karena motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energy pendorong yang menggerakkan siswa, tetapi juga sesuatu yang mengarahkan aktifitas siswa kepada tercapainya tujuan belajar. Betapapun baiknya potensi siswa yang meliputi kemampuan intelektual, bakat maupun materi yang diajarkan guru serta sarana belajar yang lengkap, namun kalau tidak ada motivasi dalam belajar maka tidak akan mungkin terjadi aktifitas belajar dengan baik. Aktifitas belajar yang baik haruslah didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana serta media yang sesuai dan salah satu diantaranya adalah media audio visual yang mampu memotivasi belajar siswa yang pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rohani, Media Instruksional Edukatif (Jakarta, Rineka Cipta, 1997)
Arsyad Azhar, Media Pembelajaran (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2007)
Bambang Warsinta, Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008)
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang Undang Sisdiknas (Jakarta 1993)
Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada 2001)
Nana Sujana, Media Pendidikan (Bandung, PT. Aditia Citra Bakti,1989)
Syaiful Bahri Jamarah, Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1996)
Sardiman, Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1994)
Sadiman Arif dkk, Media Pendidikan (Jakarta, Pustekom Dikbud dan Raja Grafindo Persada, 1986)